

# **BAB I**

## **PENGANTAR ISBD**

### **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah melakukan pembelajaran ini, diharapkan mahasiswa mampu; menguasai pengetahuan tentang keanekaragaman dan kesederajatan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam berkehidupan bermasyarakat; menjelaskan pentingnya ISBD sebagai kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat serta mampu memahami dan menghormati estetika, etika, dan nilai-nilai budaya untuk jadi pedoman bagi keteraturan dan kesejahteraan hidup dalam menata hidup bersama dalam masyarakat; menggunakan ISBD sebagai landasan dalam memecahkan masalah sosial dan budaya.

### **MATERI PEMBELAJARAN**

1. Hakikat dan ruang lingkup ISBD.
2. ISBD sebagai MBB dan pendidikan umum
3. ISBD sebagai alternatif pemecahan masalah sosial budaya.

### **KATA-KATA KUNCI**

Ilmu sosial dasar, ilmu budaya dasar, kompetensi, matakuliah berkehidupan bangsa, alternatif pemecahan masalah.

#### **1.1. LATAR BELAKANG PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL dan BUDAYA DASAR (ISBD)**

Ilmu sosial (social sciences) termasuk salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki cabang-cabang ilmu lainnya, seperti sosiologi, antropologi, dan psikologi yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi. Sedangkan sebagai seorang pengajar, dosen mempunyai keinginan untuk memberikan ilmu pengetahuan yang

sebanyak-banyaknya kepada para mahasiswa dalam waktu yang singkat. Sehingga dalam setiap pertemuan yang singkat itu dia akan berusaha untuk semaksimal mungkin dapat menyampaikan materinya kepada para mahasiswa. Maka sebagai pemberi informasi tunggal, dia akan mendominasi segala aktivitas di dalam kelas. Hal seperti itu akan menyebabkan mahasiswa akan bersifat pasif karena kreativitasnya menjadi terhambat yang pada akhirnya akan menimbulkan kurangnya hasil belajar. Padahal mahasiswa adalah makhluk yang sangat kreatif dan penuh dengan inovatif, karena mereka mampu mengkreasikan dunia lingkungannya. Meskipun diakui tanpa kehadiran dosen, maka hasil belajar juga tidak akan maksimal. Sehingga dengan adanya posisi yang seimbang antara dosen dengan mahasiswa dalam proses belajar-mengajar akan mampu memberikan hasil yang lebih baik. Dengan bertambahnya ilmu pengetahuannya dan memberikan nilai positif untuk meningkatkan ketrampilan pada mahasiswa.

UNESCO (1988) adalah salah satu badan internasional yang bergerak dalam bidang kesejahteraan manusia telah mendeklarasikan empat pilar pembelajaran guna meningkatkan mutu dan hasil pendidikan. Empat pilar itu adalah:

- a. Pembelajaran untuk tahu (*learning to know*)
- b. Pembelajaran untuk berbuat (*learning to do*)
- c. Pembelajaran untuk membangun jati diri (*learning to be*).
- d. Pembelajaran untuk hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*)

Dengan berdasarkan empat pilar tersebut di atas, diharapkan mahasiswa menjadi pribadi, anggota keluarga dan masyarakat yang baik sesuai dengan nilai-nilai pandangan hidup bangsanya. Dan diharapkan bagi para dosen dalam memberikan materi tidak secara monolog atau komunikasi satu arah, melainkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, bermakna, dinamis, kreatif dan dialog kreatif.

Untuk itu kewajiban seorang pendidik diuraikan pada Undang-undang (Elly M. Setiadi, 2005).

- a. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 Ayat 1 butir e, yang isinya sebagai berikut:  
“Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh kesempatan menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.” Pasal ini telah memberikan para dosen peluang

untuk menggunakan sarana, prasarana dan fasilitas yang ada guna meningkatkan kualitas pembelajarannya.

- b. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 butir a, menyatakan:

“Pendidik berkewajiban menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”. Pasal ini menerangkan bahwa dalam berinteraksi belajar tidak harus menggunakan sistem komunikasi satu arah yang merupakan model pembelajaran yang tunggal, karena banyak yang mengkritik pendekatan dengan sistem pembelajaran semacam itu. Sistem pembelajaran semacam ini sifatnya dapat menghalangi aktivitas dan kreativitas mahasiswa sehingga menjadikannya pribadi yang pasif.

- c. Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI No. 38 Tahun 2002 pasal 1 dimana berisi bahwa :

“Mahasiswa memiliki landasan pengetahuan, wawasan, dan keyakinan sebagai bekal hidup bermasyarakat selaku individu dan makhluk sosial yang beradab serta bertanggung jawab terhadap sumber daya alam dan lingkungannya.”

Pasal kedua berisi tentang:

“Memberikan dasar-dasar nilai estetika, etika, dan moral pada mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman serta penguasaannya tentang keaneka ragaman, kesetaraan, dan martabat manusia sebagai individu dan makhluk sosial di dalam berkehidupan bermasyarakat dengan berpedoman pada nilai budaya melalui pendidikan.”

Pasal ke lima berisi tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan menempatkan mahasiswa sebagai subjek didik, mitra dalam pembelajaran.

Dengan metode ini diharapkan bagi para mahasiswa untuk ikut aktif dan interaktif dalam dialog dan diskusi bersama pendidiknya (dosen). Dengan demikian, maka perguruan tinggi mampu menciptakan mahasiswa yang mampu dan termotivasi secara aktif dalam mengaktualisasikan masyarakat yang madani. Selain itu juga unggul secara intelektual, moral yang baik, dapat menguasai iptek secara kompeten, serta memiliki komitmen tinggi untuk berbagai peran sosial (Hamdan Mansoer, 2001, hlm.3).

## **1.2. VISI, MISI, DAN TUJUAN ILMU SOSIAL dan BUDAYA DASAR (ISBD)**

### **VISI:**

“Sebagai makhluk sosial dan beradab seorang mahasiswa dapat memiliki landasan pengetahuan, wawasan, kritis, peka, dan arif dalam menghadapi segala persoalan sosial budaya yang berkembang di masyarakat.”

### **MISI:**

“Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang keragaman, kesederajatan dan martabat manusia yang berdasarkan pada nilai-nilai estetika, etika, moral hukum dan budaya sebagai landasan untuk bisa saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia dan terwujudlah masyarakat yang tertib, teratur dan sejahtera; dan juga sebagai dasar untuk memahami masalah-masalah sosial dan budaya serta mampu bersikap kritis, analitis, dan responsif dalam memecahkan suatu masalah tersebut secara arif dan adil di masyarakat.”

## **TUJUAN ILMU SOSIAL dan BUDAYA DASAR (ISBD)**

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan dari Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) adalah:

1. Mengembangkan kesadaran mahasiswa dalam menguasai ilmu pengetahuan tentang keaneka ragaman, kesetaraan, dan kemartabatan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Menumbuhkan sikap kritis, peka dan arif dalam memahami keragaman, kederajatan, dan kemartabatan manusia dengan landasan nilai estetika, etika, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Memberikan landasan pengetahuan dan wawasan yang luas serta keyakinan kepada mahasiswa sebagai bekal bagi hidup bermasyarakat, selaku individu dan makhluk sosial yang beradab dalam mempraktikkan pengetahuan akademis dan keahliannya serta mampu memecahkan masalah sosial budaya secara arif dan bijaksana.

Berdasarkan hal tersebut diatas, beberapa perguruan tinggi menjadikan ISBD sebagai matakuliah wajib bagi mahasiswa dari program ilmu alam atau eksakta. Hal ini dimaksudkan agar pendekatan sosial dan budaya senantiasa dipertimbangkan dan melandasi setiap upaya mencari solusi dan budaya atas pemecahan dari masalah alam yang mereka hadapi. Dengan demikian, mahasiswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dapat bertindak secara arif dan bijaksana.

### 1.3. HAKIKAT DAN RUANG LINGKUP ISBD

#### 1.3.1. Hakikat Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD)

Untuk mengetahui bahwa ilmu budaya dasar termasuk kelompok pengetahuan budaya lebih dahulu perlu diketahui pengelompokan ilmu pengetahuan. Prof Dr.Harsya Bactiar mengemukakan bahwa ilmu dan pengetahuan dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu :

- a. Ilmu alamiah (*natural sciences*).
- b. Ilmu sosial (*social sciences*).
- c. Ilmu budaya / Pengetahuan budaya (*the humanities*).

##### Ad. 1. Ilmu alamiah (*natural sciences*)

Ilmu alamiah (*natural sciences*) sering juga disebut dengan ilmu pengetahuan alam dalam bahasa Indonesia sering disebut *sains*, yaitu Ilmu Pengetahuan yang mengkaji tentang gejala-gejala dalam Alam semesta, termasuk dimuka bumi ini, sehingga terbentuk konsep dan prinsip.

Ilmu alamiah (*natural sciences*) bertujuan mengetahui keteraturan-keteraturan yang terdapat dalam alam semesta. Untuk mengkaji hal ini digunakan metode ilmiah. Caranya ialah dengan menentukan hukum yang berlaku mengenai keteraturan-keteraturan itu, lalu dibuat analisis untuk menentukan suatu kualitas. Hasil analisis ini kemudian digeneralisasikan.

##### Ad. 2. Ilmu sosial (*social sciences*)

Adalah ilmu pengetahuan yang menelaah masalah – masalah sosial yang Timbul dan berkembang, khususnya yang diwujudkan oleh warga Indonesia dengan menggunakan pengertian-pengertian (fakta, konsep, teori) yang berasal dari berbagai bidang pengetahuan keahlian dalam lapangan ilmu-ilmu sosial.

ilmu sosial (*social sciences*) bertujuan untuk mengkaji keteraturan-keteratura yang terdapat dalam hubungan antara manusia.

##### Ad. 3. Pengetahuan budaya (*the humanities*)

Adalah pengetahuan yang mempelajari tentang nilai-nilai manusia sebagai makhluk berbudaya (*homo humanus*) dan masalah-masalah budaya di dalam masyarakat.

Pengetahuan budaya (*the humanities*) dibatasi sebagai pengetahuan yang mencakup keahlian (disiplin) seni dan filsafat. Keahlian inipun dapat dibagi-bagi lagi ke dalam berbagai bidang keahlian lain, seperti seni tari, seni rupa, seni musik,dll.

Sedangkan ilmu budaya dasar (*Basic Humanities*) adalah usaha yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah manusia dan kebudayaan. Dengan perkataan lain IBD menggunakan pengertian-pengertian yang

berasal dari berbagai bidang pengetahuan budaya untuk mengembangkan wawasan pemikiran serta kepekaan mahasiswa dalam mengkaji masalah manusia dan kebudayaan.

Ilmu budaya dasar berbeda dengan pengetahuan budaya. Ilmu budaya dasar dalam bahasa Inggris disebut *basic humanities*. Pengetahuan budaya dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *the humanities*. Pengetahuan budaya mengkaji masalah nilai-nilai manusia sebagai makhluk berbudaya (*homo humanus*). Sedangkan ilmu budaya dasar bukan ilmu tentang budaya, melainkan mengenai pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah manusia dan budaya.

Ilmu Sosial Dasar (ISD) meliputi dua kelompok utama, studi manusia dan masyarakat dan studi lembaga – lembaga sosial. yg terutama terdiri atas psikologi, sosiologi, dan antropologi, sedang yg kemudian terdiri atas ekonomi dan politik. Sasaran dari Ilmu Sosial Dasar (ISD) adalah aspek – aspek yg paling dasar yg ada dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan masalah – masalah yg terwujud dari padanya. Materi Ilmu Sosial Dasar terdiri atas masalah-masalah sosial. Untuk dapat menelaah masalah-masalah sosial, hendaknya terlebih dahulu kita dapat mengidentifikasi kenyataan-kenyataan sosial dan memahami sejumlah konsep sosial tertentu. Sehingga dengan demikian bahan pelajaran Ilmu Sosial Dasar dapat dibedakan atas tiga golongan yaitu,

- Kenyataan-kenyataan sosial tersebut sering ditanggapi secara berbeda oleh para ahli ilmu-ilmu sosial, karena adanya perbedaan latar belakang disiplin ilmu atau sudut pandangannya. Dalam Ilmu Sosial Dasar kita menggunakan pendekatan interdisiplin/multidisiplin.
- Konsep-konsep sosial atau pengertian-pengertian tentang kenyataan-kenyataan sosial dibatasi pada konsep dasar atau elementer saja yang sangat diperlukan untuk mempelajari masalah-masalah sosial yang dibahas dalam Ilmu Pengetahuan sosial. Sebagai contoh dari konsep dasar semacam itu misalnya konsep “keanekaragaman” dan konsep “Kesatuan sosial”.
- Masalah-masalah sosial yang timbul dalam masyarakat, biasanya terlibat dalam berbagai kenyataan-kenyataan sosial yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan.

Tujuan matakuliah Ilmu Sosial Dasar (ISD) adalah membantu perkembangan wawasan pemikiran dan kepribadian mahasiswa agar memperoleh wawasan

pemikiran yang lebih luas dan ciri-ciri kepribadian yang diharapkan dari setiap tingkah laku manusia dalam menghadapi manusia lain, serta sikap dan tingkah laku manusia lain terhadap manusia yang bersangkutan.

Sedangkan tujuan dari Ilmu Budaya Dasar (IBD) adalah mengembangkan kepribadian mahasiswa dengan cara memperluas wawasan pemikiran dan kemampuan kognitif terhadap masalah-masalah budaya sehingga daya tangkap, persepsi, dan penalaran budaya mahasiswa menjadi lebih halus dan manusiawi dalam setiap tingkah laku dan tutur kata.

Untuk lebih memudahkan dalam penyajian materi, lebih efektivitas, dan keterpaduan, maka sesuai SK Dirjen Dikti No. 44/2006, ISD dan IBD digabungkan menjadi *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD)*. Dengan demikian, ilmu sosial budaya dasar (ISBD) dapat dikatakan sebagai perpaduan dari kajian ISD dan IBD. Sebagai integritas dari ISD dan IBD, ISBD memiliki kompetensi dasar menjadi ilmuwan yang profesional, yakni yang berpikir kritis, kreatif, sistemik dan ilmiah; berwawasan luas, etis, serta memiliki kepekaan dan empati terhadap solusi pemecahan masalah sosial dan budaya secara arif dan bijaksana (SK Dirjen Dikti No. 44 tahun 2006).

### **1.3.2. Ruang Lingkup ISD, IBD, dan ISBD**

Ilmu Sosial Dasar (ISD) adalah suatu program pelajaran baru yang dikembangkan di Perguruan Tinggi. Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial Dasar ini sejalan dengan realisasi pengembangan ide dan pembaharuan system pendidikan yang bersifat dinamis dan inovatif. Ilmu Sosial Dasar adalah ilmu-ilmu sosial yang dipergunakan dalam pendekatan, sekaligus sebagai sarana jalan keluar untuk mencari pemecahan masalah-masalah social yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Urgenitas ilmu ini sendiri bagi Mahasiswa adalah memberikan dasar-dasar atau pengetahuan social kepada para mahasiswa, yang diharapkan akan cepat tanggap serta mampu menghadapi dan memberikan alternatif pemecahan masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan pengetahuan yang didapat melalui ISD, diharapkan para mahasiswa akan mampu mengorientasikan diri berkat pengahayatanya terhadap arah perkembangan masyarakat. Setelah

mengorientasikan diri secara mapan paling tidak ia harus mampu mengetahui kearah mana pemecahan itu harus ditempuh. Masalah-masalah sosial yang berkembang sedemikian kompleks, baik yang bersifat lokal, regional, nasional maupun internasional seperti pengangguran, urbanisasi, penyelundupan, dan kriminalitas. Kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba. Pertentangan ras dan pergolakan politik, merupakan masalah-masalah sosial yang harus dilihat serta ditanggulangi dengan segala aspek pengetahuan yang terjalin satu sama lain.

Ruang lingkup materi yang disajikan dalam ISD, meliputi:

- a. Individu, keluarga, dan masyarakat.
- b. Masyarakat desa dan masyarakat kota.
- c. Masalah penduduk
- d. Pelapisan sosial
- e. Pemuda dan sosialisasi
- f. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemiskinan.

Pokok kajian IBD bukanlah mengenai topik tentang kebudayaan melainkan tentang aspek kehidupan yang seluruhnya merupakan ungkapan masalah kemanusiaan dan budaya, hakikat kemanusiaan, serta sistem nilai budaya. Sedangkan yang menjadi ruang lingkup mata kuliah IBD mencakup hal-hal, sebagai berikut:

- a. Manusia dan pandangan hidup
- b. Manusia dan keindahan
- c. Manusia dan keadilan
- d. Manusia dan cinta kasih
- e. Manusia dan tanggung jawab
- f. Manusia dan kegelisahan
- g. Manusia dan harapan

Kemudian ketika matakuliah ISD dan IBD digabungkan menjadi ISBD, maka sesuai dengan konsep kurikulum yang berbasis kompetensi yang mengarah pada tercapainya kompetensi dasar. Artinya, pemberian kajian tentang ruang lingkup ISBD yang ada kepada mahasiswa diharapkan dapat mencapai kompetensi dasar matakuliah yang di maksud.

Subtansi kajian ISBD yang berdasarkan ketentuan dalam Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 30/Dikti/Kep/2003 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi Indonesia, mencakup pokok-pokok subtansi kajian ISBD sebagai berikut:

- a. Pengantar ISBD
- b. Manusia sebagai makhluk budaya.
- c. Manusia dan peradaban.
- d. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial.
- e. Manusia, keragaman, dan kesederajatan
- f. Moralitas dan hukum.
- g. Manusia, sains, dan teknologi.
- h. Manusia dan lingkungan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 44/Dikti/Kep/2006 yang baru tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi, mencakup pokok-pokok subtabsi kajian yang meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Pengantar ISBD.
- b. Manusia sebagai makhluk budaya.
- c. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial
- d. Manusia dan peradaban
- e. Manusia, keragaman, dan kesetaraan.

- f. Manusia, nilai, moral dan hukum.
- g. Manusia, sains, teknologi, dan seni
- h. Manusia dan lingkungan.

Dengan menyimak substansi di atas, maka dapat dikatakan bahwa kajian ISBD mencakup masalah sosial dan masalah budaya serta dengan adanya manusia yang merupakan subjek dari masalah-masalah tersebut. Diharapkan manusia dapat meningkatkan wawasan, kepekaan, serta memiliki pandangan yang luas dalam menghadapi masalah maupun pemecahan masalahnya.

#### **1.4. ISBD SEBAGAI MATAKULIAH BERKEHIDUPAN**

##### **BERMASYARAKAT (MBB) DAN PENDIDIKAN UMUM**

##### **1.4.1. ISBD sebagai Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).**

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, kelompok bahan pelajaran dan kajian yang mana tercakup dalam satu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum terdiri atas:

- a. **Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)** adalah kelompok bahan pelajaran dan kajian yang mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian mantap dan mandiri, berbudi pekerti yang luhur, serta mempunyai rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara.
- b. **Kelompok Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)** adalah kelompok bahan pelajaran dan kajian yang ditujukan untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu.
- c. **Kelompok Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB)** adalah kelompok bahan pelajaran dan kajian dengan tujuan untuk menghasilkan tenaga-tenaga ahli yang handal dengan karya berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasainya.

- d. **Kelompok Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB)** adalah kelompok bahan pelajaran dan kajian bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian.
- e. **Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)** adalah kelompok bahan pelajaran dan kajian dimana seseorang dapat memahami kaidah-kaidah berkehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan keahliannya dalam berkarya.

Sedangkan berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 30/Dikti/Kep/2003 dan Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 44/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi, membagi kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) menjadi dua, yaitu:

- a. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD)
- b. Ilmu Alamiah Dasar (IAD)

➤ ***Visi Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).***

Adalah sumber nilai, moral, estetika, etika, dan panduan bagi penyelenggara pendidikan yang akan mengantarkan mahasiswa mengembangkan kemampuan dalam hidup bermasyarakat, menjadikan pribadi yang luhur, peka terhadap masalah-masalah sosial dalam masyarakat, berpengetahuan dalam pelestarian lingkungan dan bertanggung jawab terhadap pemanfaatan sumber-sumber daya alam, serta berwawasan luas pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan kompetensi keahliannya.

➤ ***Misi Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).***

Adalah menjadikan landasan ilmu pengetahuan dan memiliki wawasan yang luas, serta menumbuh kembangkan kreativitas, apresiasi dan kepekaan mahasiswa sebagai bekal hidup bermasyarakat selaku makhluk individu dan

mahluk sosial yang beradab serta bertanggung jawab dalam melestarikan sumber daya alam dan lingkungannya.

➤ ***Kompetensi Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).***

Sesuai dengan standarisasi kompetensi MBB diharapkan mahasiswa mampu menguasai pengetahuan tentang keanekaragaman, mampu berpikir kritis, kreatif, peka terhadap nilai-nilai sosial dan budaya; memiliki kepedulian terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup; memiliki wawasan luas tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dan ikut serta untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah sosial, budaya dan lingkungan hidup secara arif dan bijaksana.

Dengan berbekal dari kompetensi ISBD, diharapkan mahasiswa juga mampu menjadi seorang ilmuwan yang profesional yang berpikir kritis, kreatif, sistematis, dan menguasai pengetahuan tentang keanekaragaman, kesederajatan dan kemartabatan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang beradab secara arif dan bijaksana.

Sedangkan untuk kompetensi IAD, diharapkan mahasiswa menjadi manusia yang mampu berpikir secara rasional, sistematis dan bersikap profesional dalam menyelesaikan masalah kehidupan; berjiwa besar dan mampu menerima pendapat orang lain secara logis dan ilmiah; serta memiliki rasa tanggung jawab dalam pelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam sekitarnya dengan mencari solusi dari segala permasalahan yang ada.

#### **1.4.2. ISBD sebagai Program Pendidikan Umum (*General Education*)**

Nursyid Sumaatmadja (2002:107) mengatakan bahwa:

*“Pendidikan umum mempersiapkan generasi muda yang terlibat dalam kehidupan umum sehari-hari dalam kelompok mereka, yang merupakan unsure kesatuan budaya, berhubungan dengan seluruh kehidupan yang memenuhi kepuasan dalam keluarga, pekerjaan, sebagai warga negara, selaku umat yang terpadu serta penuh dengan makna kehidupan.”*

Sedangkan jika dilihat dari visi dan misi MBB, maka ISBD dapat dikategorikan sebagai pendidikan umum (*general education*) dengan tujuan untuk menjadikan mahasiswa sebagai warga masyarakat dan warga negara yang baik, dan dapat bertanggung jawab terhadap masalah pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, serta mencari solusi dalam rangka memecahkan masalah yang ada di masyarakat dengan arif.

Dengan kata lain, pendidikan umum ini mempersiapkan peserta didik, terutama generasi muda untuk menjadi *manusia yang sesungguhnya*, lebih manusiawi, mengenal diri sendiri dan manusia lain disekitarnya. Philip H. Phoenix (1964:6-8) mengatakan bahwa "*pendidikan umum merupakan proses pembangkitan makna-makna esensial yang membimbing pelaksanaan hidup manusia melalui perluasan dan pendalaman makna-makna tersebut*". Sedangkan makna-makna esensial tersebut sangat melekat dalam kehidupan manusia yang meliputi enam (6) pola, yaitu:

a. Makna simbolik

Makna ini meliputi bahasa, matematika (eksakta), isyarat-isyarat (tanda-tanda) kebesaran, upacara-upacara, dan lainnya. Makna simbolik ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

b. Makna empiris

Makna ini mengembangkan kemampuan teoritis, konseptual, analisis, generalisasi berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan yang dapat diamati. Sedangkan makna empiris juga mencakup ilmu kealaman, hayati, dan kemanusiaan.

c. Makna estetik

Makna ini mengembangkan pengetahuan tentang seni, keindahan dan kehalusan, serta keunikan bagi seorang yang berjiwa seni. Makna ini juga meliputi semua jenis seni, seperti seni musik, karya seni, kesenian, sastra, dan lain-lain.

d. Makna sinoetik

Makna ini selalu berkenaan dengan perasaan, penghayatan, kesan, dan kesadaran yang paling dalam. Yang termasuk dalam makna ini juga empati, simpati, dan lainnya.

e. Makna etik

Berkenaan dengan aspek moral, perilaku yang berbudi luhur, bertanggung jawab, akhlak yang baik, dan lainnya.

f. Makna sinoptik

Makna ini berkenaan dengan pengertian-pengertian yang bersifat spiritual, seperti agama, filsafat, pengetahuan sejarah yang menuntut nalar masa lalu.

Sebagai bagian dari *general education*, ISBD bukanlah sebuah disiplin ilmu, bukan pula merupakan bagian dari disiplin ilmu-ilmu budaya yang bertujuan untuk membina mahasiswa untuk menjadi ahli ilmu sosial atau ahli ilmu budaya, tetapi merupakan sebuah studi/ pembelajaran yang akan menggunakan makna-makna esensial untuk memecahkan masalah sosial dan budaya yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan wawasan tersebut diharapkan perguruan tinggi mampu menghasilkan tenaga ahli dengan tiga jenis kemampuan, yang meliputi:

a. Kemampuan personal.

Dengan kemampuan ini diharapkan para ahli memiliki pengetahuan sehingga dapat menunjukkan sikap, tingkah laku dan tindakan yang mencerminkan kepribadian Indonesia, memahami dan mengenal nilai-nilai keagamaan, kemasyarakatan dan kenegaraan, serta memiliki wawasan yang luas dan peka terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia.

b. Kemampuan akademis.

Kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah baik lisan maupun tulisan, dapat menguasai peralatan analisis, mampu berpikir logis, kritis, sistematis, analisis, memiliki kemampuan konseptual untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi selain itu juga dapat mengemukakan solusi pemecahan masalah tersebut.

c. Kemampuan profesional

Kemampuan dalam bidang profesi sesuai keahlian bersangkutan, para ahli diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam bidang profesinya.

ISBD mengambil peranan sebagai program pendidikan umum yang sifatnya menjadikan mahasiswa memiliki kemampuan personal. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan para individu dalam menempatkan diri sebagai anggota masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lain serta kemampuan untuk

memiliki kemampuan tanggung jawab sosial dalam masyarakat. Dengan mencari solusi dalam memecahkan setiap masalah yang ada di dalam masyarakat sesuai dengan ilmu yang dimiliki. Singkat kata, program pendidikan umum diharapkan mampu menjadikan mahasiswa lebih peka dan terbuka, yang disertai tanggung jawab yang lebih kuat.

### **1.5. ISBD SEBAGAI ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH SOSIAL BUDAYA**

Dengan memiliki wawasan kemampuan seperti yang telah di sebutkan diatas, melalui matakuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) maka diharapkan bagi mahasiswa agar dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan di masyarakat dengan secara arif dan bijaksana, serta mampu bertanggung jawab dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, juga mampu mencari solusi dalam memecahkan segala masalah yang ada di masyarakat.

Dengan demikian, pengetahuan ISBD dapat dijadikan alternatif bagi para mahasiswa agar supaya mampu memecahkan masalah sosial-budaya di dalam masyarakat secara arif dan bijaksana, serta peka terhadap masalah-masalah yang ada disekelilingnya, kritis dan tanggap dalam segala masalah yang ada dan berusaha untuk mencari solusinya.

Dalam ISBD melakukan pendekatan yang bersifat interdisiplin, khususnya pada ilmu-ilmu sosial dalam menghadap masalah sosial di masyarakat. Yang bersumber pada dasar-dasar ilmu sosial dan budaya yang bersifat integrasi. Dengan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin, ISBD digunakan untuk mencari solusi pemecahan masalah kemasyarakatan. Pendekatan yang mendalam dan bersifat *subject oriented* diberikan pada ilmu sosial dan budaya yang lebih bersifat teoritis, baik menyangkut ruang lingkup, metode, dan sistematika. Pendekatan dalam ilmu-ilmu alam juga bersifat *subject oriented* dalam mengkaji masalah gejala alam. Demikian pula halnya dengan pendekatan dalam ilmu-ilmu alam yang bersifat *eksakta*. Misalnya, mahasiswa yang menekuni ilmu eksakta pasti akan mengkaji gejala alam dengan menggunakan ilmu mereka. Tapi dengan diberikannya pengetahuan ISBD diharapkan dapat memberikan wawasan betapa pentingnya

pendekatan sosial budaya dalam menangani masalah alam. Contohnya, Seorang Teknik Sipil ketika akan membuat jembatan jalan tol harus mempertimbangkan aspek sosial dan budaya masyarakat disekitarnya. Dengan tidak hanya semata-mata berdasarkan pertimbangan teknis, tapi juga harus paham tentang gejala alam dan lingkungan hidup disekitarnya. Jika sebagai subjek kehidupan alam dan manusia dapat diperlakukan dengan baik, maka akan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan sekitarnya.

Oleh sebab itu, beberapa perguruan tinggi memberlakukan ISBD sebagai matakuliah wajib bagi mahasiswa dari program ilmu alam dan eksakta. Contohnya, digunakan sebagai kurikulum pada matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) di Universitas PGRI Palembang khususnya. Dengan demikian, mahasiswa sebagai calon ilmuwan dan profesional nantinya akan senantiasa menjadikan pengetahuan ISBD sebagai landasan dan wawasan dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah baik yang ditimbulkan dari alam, sosial dan budaya secara arif dan bijaksana.

Untuk lebih mendalami kembali pokok bahasan ini, silakan mengerjakan latihan berikut!

## **SOAL**

1. Apa yang di maksud dengan ISD, IBD, dan IAD?
2. Apa saja yang dimaksud dengan masalah sosial?
3. Apa yang dimaksud makna-makna essensial? Sebutkan apa saja yang termasuk makna-makna essensial itu!
4. Apa saja visi, misi dari MBB? Sebutkan dan jelaskan!
5. Apa perbedaan pengetahuan budaya dengan Ilmu Budaya Dasar? Jelaskan!

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hakam, Kama, *Manusia dan Lingkungan Sosial Budayanya*, makalah, lokakarya

Dosen ISBD, Dikti Depdiknas, Batam.

Achmad, Yusdi, 2006, *Manusia sebagai Makhluk Individu, dan Makhluk Sosial*,

Makalah, lokakarya Dosen ISBD, Dikti Depdiknas, Batam.

Dirjen Dikti, 2003, *Modul Acuan Proses Pembelajaran Matakuliah Berkehidupan*

*Bermasyarakat*, Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Akademik, Dirjen Dikti,

Depdiknas.

Elly M, Setiadi, *dkk*, 2006, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada

Media.

Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 44/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu

Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi.

Sugiyanto, *dkk*, 1995, *Ilmu Sosial Dasar*, BPK, Surakarta: UNS Press.

<http://kuliah-mandiri.blogspot.com/2009/01/memahami-konsep-umum-tentang-ilmu.html>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Pembicaraan:Ilmu\\_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Pembicaraan:Ilmu_sosial)

<http://wisnuardiansyah.wordpress.com/2010/10/03/pengertian-isd-ilmu-sosial-dasar/>

<http://massofa.wordpress.com/2008/10/21/pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup-ilmu-budaya-dasar/>